

**ANALISIS PENGAKUAN PENDAPATAN PADA PT.PLN (PERSERO)  
AREA SURABAYA UTARA**

**ARTIKEL ILMIAH**



**Oleh :**

**NARIDA PRAMEITA CHADANI**

**NIM : 2011310334**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2015**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

**N a m a** : Narida Prameita Chadani  
**Tempat, Tanggal Lahir** : Surabaya, 04 Mei 1993  
**NIM** : 2011310334  
**Jurusan** : Akuntansi  
**Program Pendidikan** : Strata 1  
**Konsentrasi** : Akuntansi Keuangan  
**J u d u l** : Pengakuan Pendapatan Pada PT. PLN (PERSERO) AREA  
SURABAYA UTARA

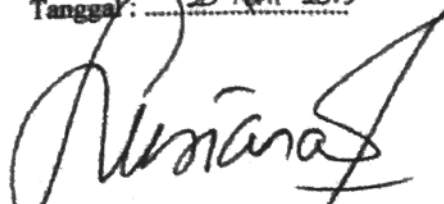
**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing,  
Tanggal : 20 April 2019



**(Titis Puspitaningrum Dewi Kartika, S.Pd., MSA)**

Ketua Program Sarjana Akuntansi  
Tanggal : 20 April 2019



**(Dr. Luciana Spica Alimilla, S.E., M.Si.)**

# ***ANALYSIS OF INCOME RECOGNITION AT PT.PLN (PERSERO) REGION NORTH SURABAYA***

**Narida Prameita**  
**STIE Perbanas Surabaya**  
Email : Naridaprameita@gmail.com

## ***ABSTRACT***

*The Company has the main objective is to obtain maximum profit, where one satukomponennya is income. On the concept of the main problems, namely the recognition of income and income measurement. Statement of Financial Accounting Standards which discusses the income contained in PSAK No. 23. This study aimed to analyze whether the recognition and measurement of income PT. PLN (Persero) North Surabaya area in accordance with PSAK No. 23. The method used is the analysis deskriptif. Data used primary and secondary data were obtained directly from the PT. PLN (Persero) Area North Surabaya.*

*The results of the study, it can be concluded that the source of income of the company consist of operational and non-operational income, revenue recognition and measurement concepts have been applied in accordance with SFAS No. 23, the company's revenue recognition method using the accrual basis, recording troubled loans using cash basis, revenues are measured at fair value.*

***Keywords :*** *revenue recognition, income measurement, PSAK No. 23*

## **PENDAHULUAN**

Dalam akuntansi pendapatan permasalahan utama adalah pada saat pengakuan itu diakui. Permasalahan ini akan terus muncul bila terjadi transaksi yang berhubungan dengan pendapatan. Pengakuan perlu dilakukan pada saat yang tepat atas suatu kejadian ekonomi yang menghasilkan pendapatan. Jumlah pendapatan yang dihasilkan perusahaan harus diukur dengan pasti. Analisa yang baik akan membantu perusahaan dalam kelangsungan hidup perusahaan dimasa yang akan datang. Jika perusahaan keliru dalam menentukan pendapatan maka akan mengakibatkan salah dalam pengambilan keputusan.

Untuk mengatasi permasalahan diatas maka disusunlah Standar Akuntansi Keuangan oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Standar ini berlaku di Indonesia dan merupakan pedoman resmi yang digunakan perusahaan dalam penyajian laporan keuangan. Dalam standar keuangan akuntansi juga memuat tentang pengakuan dan pengukuran pendapatan. Dengan adanya standar ini, maka laporan laba rugi perusahaan bisa dipercaya kebenarannya.

PT.PLN (Persero) Area Surabaya Utara adalah perusahaan yang bergerak pada bidang jasa. Perusahaan ini melayani jasa pelayanan listrik. Masalahnya apakah penerapan akuntansi pada pengakuan dan pengukuran pendapatan oleh perusahaan sudah tepat dan telah sesuai dengan PSAK

no 23. Hal ini menjadi sangat penting karena pada kenyataannya jika pengakuan pendapatan tidak tepat maka dapat mempengaruhi laporan keuangan perusahaan. Keadaan tersebut dapat mengakibatkan salah penyajian yang dikhawatirkan dapat menyebabkan para pengguna informasi keuangan salah dalam mengambil keputusan.

Pendapatan merupakan indikator untuk pembentukan laba, diukur secara wajar sesuai prinsip pengakuan pendapatan untuk diterapkan guna mengukur pendapatan yang diterima sebenarnya oleh perusahaan, akan diperbandingkan dalam laporan keuangan serta disajikan sesuai SAK. Masalah utama pendapatan yaitubagaimana menentukan saat pengakuan pendapatan, jika penerapan sesuai transaksi serta sesuai PSAK No. 23 maka pendapatan yang diterapkan dapat dikatakan wajar. Selain pendapatan, beban juga merupakan faktor yang mempengaruhi kewajaran laporan keuangan dan diakui dalam laporan laba rugi berkaitan dengan manfaat ekonomi dengan penurunan aset dan diukur dengan handal. Ketepatan pencatatan beban tergantung pada ketepatan pengklasifikasian beban yang diterapkan perusahaan karena pihak yang terlibat membutuhkan berbagai informasi untuk kepentingannya baik informasi keuangan maupun non keuangan.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor: 30 Tahun 2009 Tentang Ketenagalistrikan, usaha penyediaan tenaga listrik dapat dilaksanakan oleh Badan usaha swasta, koperasi, dan swadaya masyarakat.

Oleh karena itu penulis ingin melakukan riset untuk mengetahui bagaimana pengakuan pendapatan dalam perusahaan penyediaan tenaga listrik pada PT PLN (Persero) Area Surabaya Utara dengan judul “Analisis Pengakuan Pendapatan Pada PT PLN (Persero) Area Surabaya Utara”

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti ingin mengetahui Bagaimana metode pengakuan dan pengukuran pendapatan yang diterapkan oleh PT. PLN (Persero) Area Surabaya Utara ? dan Apakah pengakuan dan pengukuran pendapatan yang diterapkan oleh PT. PLN (Persero) Area Surabaya Utara sesuai dengan PSAKNo.23 ?

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengakuan pendapatan dari sistem prabayar dan pascabayar pada PT.PLN (Persero) Area Surabaya Utara sesuaikah dengan PSAK no 23..

## **RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS**

### **Pengertian Pendapatan**

Menurut Mardi (2011: 83) siklus pendapatan adalah semua yang berkaitan dengan rangkaian aktivitas bisnis dan kegiatan pemrosesan informasi yang terjadi secara berulang-ulang terkait dengan penyerahan barang dan jasa kepada para pelanggan dan menerima semua bentuk pelunasan yang diterima dari pelanggan. Siklus ini bertujuan untuk mengetahui perincian saat terjadinya proses penagihan kas berlangsung dan diterimanya pendapatan. Sebagai tambahan, menurut Valen Abraham (2013) sumber dan jenis pendapatan pada dasarnya timbul dari penjualan barang atau penyerahan jasa kepada pihak lain dalam periode akuntansi tertentu.

### **Jenis Pendapatan**

Secara umum, pendapatan pada perusahaan ada dua jenis yaitu pendapatan yang berasal dari kegiatan utama perusahaan, dan pendapatan yang berasal dari luar kegiatan perusahaan. Pendapatan yang berasal dari kegiatan utama perusahaan dibedakan menjadi dua jenis, yaitu :

a. Hasil penjualan barang dagangan adalah pendapatan yang diperoleh dari penjualan barang kepada pihak lain selama periode akuntansi tertentu yang dinilai dari

jumlah yang dibebankan kepada pembeli atau pelanggan.

b. Pendapatan Jasa pada umumnya adalah pendapatan yang berasal dari kegiatan utamanya diberi nama sesuai dengan spesifikasi jasa yang dihasilkan kepada pemakai jasa tersebut.

### **Tujuan Pengakuan Pendapatan**

Pendapatan adalah salah satu dasar utama sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Besarnya suatu pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan akan sangat berpengaruh terhadap jumlah laba yang dapat dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Laporan keuangan merupakan rincian dari proses pencatatan yang bersumber dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama transaksi keuangan. Tujuan pengakuan pendapatan adalah untuk mengetahui seberapa besar pendapatan yang menjadi pendapatan pada periode tertentu atau yang bersangkutan dan untuk mengetahui berapa besar pendapatan yang diterima dimuka.

### **Pengakuan Pendapatan**

Pengakuan pendapatan dengan mengacu pada tingkat penyelesaian dari suatu transaksi sering disebut sebagai metode presentase penyelesaian. Dengan metode ini, pendapatan diakui dalam periode akuntansi pada saat jasa diberikan. Pengakuan pendapatan atas dasar ini memberikan informasi yang berguna mengenai tingkat kegiatan jasa dan kinerja dalam suatu periode. Tujuan pengakuan pendapatan adalah untuk mengetahui seberapa besar pendapatan yang menjadi pendapatan pada periode tertentu atau yang bersangkutan dan untuk mengetahui berapa besar pendapatan yang diterima dimuka.

Pendapatan dapat diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Jumlah pendapatan yang timbul dari transaksi biasanya ditentukan oleh persetujuan antara entitas dengan pembeli atau pengguna aset tersebut. Jumlah

tersebut diukur pada nilai wajar yang diterima atau dapat diterima dikurangi diskon dagang dan rabat volume yang diperbolehkan oleh entitas. Kriteria pengakuan dalam pernyataan ini biasanya diterapkan secara terpisah pada setiap transaksi. Namun, dalam keadaan tertentu, adalah perlu untuk menerapkan kriteria pengakuan tersebut pada komponen-komponen yang dapat diidentifikasi secara terpisah dari suatu transaksi tunggal, agar mencerminkan substansi dari transaksi tersebut. Sebaliknya, kriteria pengakuan diterapkan pada dua atau lebih transaksi bersama-sama jika transaksi tersebut terkait sedemikian rupa sehingga pengaruh komersilnya tidak dapat dimengerti tanpa melihat pada rangkaian transaksi tersebut secara keseluruhan.

### **Pengukuran Pendapatan**

Menurut Belkoui (2006, h. 279) pengukuran memiliki arti “pemberian angka-angka kepada objek atau kejadian-kejadian menurut aturan tertentu. Tanpa melihat batasan-batasan tersebut, secara tradisional pengukuran dalam akuntansi akan melibatkan pemberian nilai-nilai angka kepada objek, kejadian atau atributnya dengan suatu cara tertentu, sehingga dapat memastikan pelaksanaan atau disagregasi data dengan mudah”.

### **Metode Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Perusahaan Jasa**

Empat metode pengakuan pendapatan untuk penjualan jasa adalah :

1. Metode kinerja khusus digunakan untuk pendapatan jasa yang dihasilkan dengan melakukan aksi tunggal. Sebagai contoh seorang dokter gigi menghasilkan pendapatan atas penyelesaian penambalan gigi.

2. Metode kinerja proporsional digunakan untuk mengakui pendapatan jasa yang dihasilkan oleh lebih dari aksi tunggal dan hanya ketika jasa melebihi satu periode akuntansi. Dalam metode ini, pendapatan diakui berdasarkan kinerja proposional setiap tindakan. Metode kinerja

proporsional dari akuntansi perusahaan jasa sama dengan metode persentase penyelesaian. Pengakuan proporsional mengambil bentuk yang bergantung dari jenis transaksi jasa.

3. Metode kinerja selesai digunakan untuk mengakui pendapatan jasa yang dihasilkan dengan melakukan serangkaian tindakan dimana yang terakhir sangat penting dalam hubungannya dengan total transaksi jasa dimana pendapatan jasa dianggap telah dihasilkan hanya setelah tindakan terakhir terjadi. Misalnya, perusahaan ekspedisi menghasilkan pendapatan jasa hanya setelah pengiriman barang, meskipun pengepakan, muat barang dan transportasi mendahului pengiriman. Metode ini serupa dengan metode kontrak selesai, yang digunakan untuk kontrak jangka panjang.

4. Metode penagihan digunakan untuk pendapatan jasa ketika ketidakpastian penagihan sangat tinggi atau estimasi beban yang terkait dengan pendapatan tidak dapat dipercaya sehingga persyaratan reliabilitas tidak dipenuhi. Pendapatan diakui hanya ketika kas diperoleh. Pada dasarnya metode ini serupa dengan metode pemulihan biaya yang digunakan untuk penjualan produk.

### **Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Menurut Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) No.23**

a. Pengakuan Pendapatan  
Ketentuan PSAK No.23 (Revisi 2012) mengenai pengakuan pendapatan atas transaksi penjualan jasa adalah sebagai berikut : bila suatu transaksi yang meliputi penjualan jasa dapat diestimasi dengan andal, pendapatan sehubungan dengan transaksi tersebut harus diakui dengan acuan pada tingkat penyelesaian dari transaksi pada tanggal neraca”.

b. Pengukuran Pendapatan  
Standar Akuntansi Keuangan (Revisi 2012) menyatakan bahwa “pendapatan harus diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima”.

Adapun penjelasannya lebih lanjut dari pernyataan tersebut yang dikemukakan Standar Akuntansi Keuangan (Revisi 2012) adalah :

Jumlah pendapatan yang relatif timbul dari suatu transaksi oleh persetujuan antara perusahaan dan pembeli atau pemakai aktiva tersebut. Jumlah tersebut diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima perusahaan dikurangi diskon dagangan dan rabat volume yang diperbolehkan oleh perusahaan. Pada umumnya, imbalan tersebut berbentuk kas atau setara kas dan jumlah pendapatan adalah jumlah kas atau setara kas yang diterima atau dapat diterima. Namun bila arus masuk dari kas atau setara kas ditangguhkan, nilai wajar dari imbalan tersebut mungkin kurang dari jumlah nominal dari kas yang diterima atau yang dapat diterima.

### **Pascabayar**

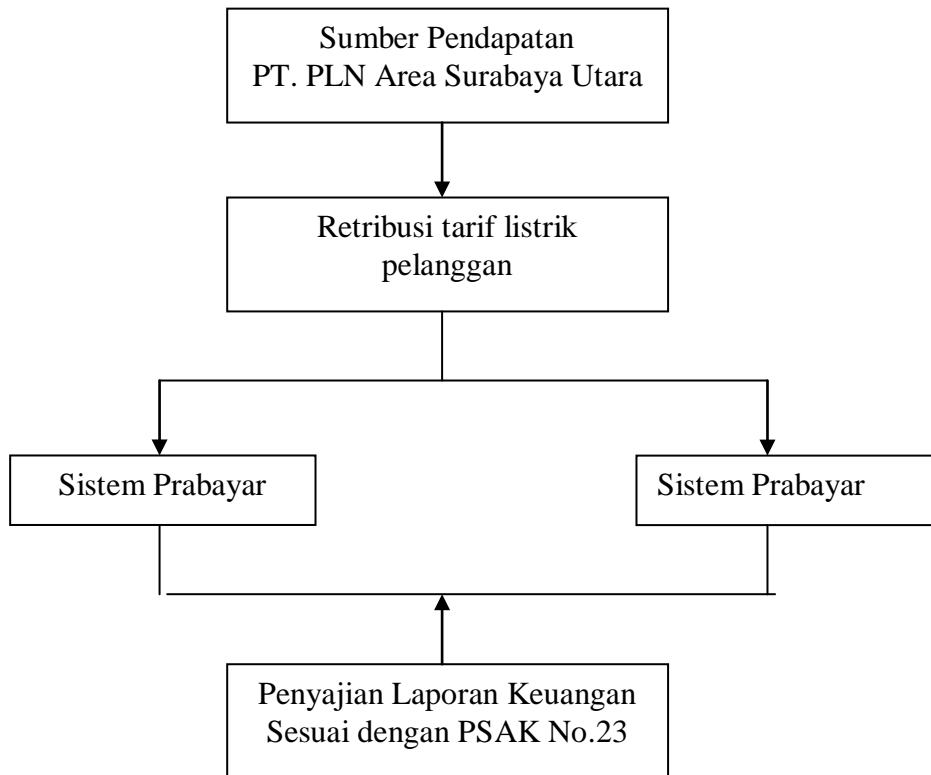
Penjualan listrik dengan mekanisme pascabayar Prosedur Sistem penjualan listrik pascabayar adalah sistem penjualan yang dilakukan oleh PT PLN yaitu dengan memberikan pelayanan (jasa) terlebih dahulu baru setelah itu dilakukan penagihan sesuai dengan jasa yang diberikan.

### **Prabayar**

Sistem listrik prabayar adalah layanan listrik dimana pelanggan mengeluarkan biaya atau uang lebih terlebih dahulu untuk membeli energi listrik yang akan dikonsumsinya. Besar energi listrik yang telah dibeli oleh pelanggan dimasukkan ke Meter Prabayar (MPB) yang terpasang dilokasi pelanggan melalui system voucher Penjualan listrik dengan mekanisme prabayar, Prosedur Sistem penjualan listrik prabayar atau yang disebut juga Stroom Steer Listrik Prabayar (LPB) Adalah layanan terbaru dari PLN dengan berbagai kelebihan dalam mengatur penggunaan energi listrik melalui meter elektronik prabayar. Inovasi termutakhir yang

berorientasi pada kenyamanan pelanggan ini merupakan wujud penghargaan kepada Anda pelanggan PLN. Lewat Prabayar, Anda lebih leluasa dalam mengendalikan pemakaian listrik, sesuai dengan

kebutuhan dan keinginan. Dengan Stroom Steer Listrik Prabayar, menggunakan listrik menjadi Lebih Nyaman dan Lebih Terkendali.



**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Meleong (2011: 6) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Data diperoleh melalui wawancara dan observasi.

## **Keterkaitan Data dengan Proposisi**

Data yang berkaitan dengan proposisi yang menunjukkan gambaran tentang data yang diperoleh dan hasil yang akan disimpulkan, ditunjukkan melalui tabel 1 sebagai berikut : melalui proses wawancara, observasi serta dokumentasi data yang akan diperoleh akan menunjukkan permasalahan dari penelitian ini. Data yang relevan seperti laporan keuangan akan mengukur tingkat kewajaran sebuah pendapatan periode 2011-2012.

## **Teknik Analisis Data**

Berdasarkan metode pengumpulan data diatas maka analisis data yang dilakukan adalah mengumpulkan data yang berupa laporan keuangan perusahaan yaitu pendapatan usaha. Berdasarkan kriteria diatas antara lain: laporan keuangan auditan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 31 Desember 2012. Kemudian yang dilakukan membandingkan penyajian item-item akun pada laporan keuangan. Adapun penyajian dalam laporan keuangan, antara lain: Laporan pendapatan usaha: pendapatan operasi yaitu penjualan tenaga listrik dan biaya operasi, serta kebijakan yang terdapat perusahaan tersebut. Lalu dapat dilihat pada perbandingan penyajian tersebut.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Sejarah Singkat Perusahaan**

Sejarah ketenagalistrikan di Indonesia dimulai pada akhir abad ke-19, ketika beberapa perusahaan Belanda mendirikan pembangkit tenaga listrik untuk keperluan sendiri. Pengusahaan tenaga listrik tersebut berkembang menjadi untuk kepentingan umum, diawali dengan perusahaan swasta Belanda yaitu NV. NIGM yang memperluas usahanya dari hanya di bidang gas ke bidang tenaga listrik.

Selama Perang Dunia II berlangsung, perusahaan-perusahaan listrik tersebut dikuasai oleh Jepang dan setelah kemerdekaan Indonesia, tanggal 17 Agustus 1945, perusahaan-perusahaan listrik tersebut direbut oleh pemuda-pemuda Indonesia pada bulan September 1945 dan diserahkan kepada Pemerintah Republik Indonesia.

Pada tanggal 27 Oktober 1945, Presiden Soekarno membentuk Jawatan Listrik dan Gas, dengan kapasitas pembangkit tenaga listrik saat itu sebesar 157,5 MW. Tanggal 27 Oktober 1945 kemudian dikenal sebagai Hari Listrik dan Gas, hari tersebut telah diperingati untuk pertama kali pada tanggal 27 Oktober 1946

bertempat di Gedung Badan Pekerja Komite Nasional Indonesia Pusat (BPKNIP) Yogyakarta.

Penetapan secara resmi tanggal 27 Oktober 1945 sebagai Hari Listrik dan Gas berdasarkan keputusan Menteri Pekerjaan Umum dan Tenaga, Nomor 20 tahun 1960. Namun kemudian berdasarkan Keputusan Menteri Pekerjaan Umum dan Tenaga Listrik, nomor 235/KPTS/1975 tanggal 30 September 1975 peringatan Hari Listrik dan Gas yang digabung dengan Hari Kebaktian Pekerjaan Umum dan Tenaga Listrik yang jatuh pada tanggal 3 Desember.

Mengingat pentingnya semangat dan nilai-nilai hari listrik, maka berdasarkan Keputusan Menteri Pertambangan dan Energi, Nomor 1134.K/43/MPE/1992 tanggal 31 Agustus 1992 ditetapkan tanggal 27 Oktober sebagai Hari Listrik Nasional

Tanggal 1 Januari 1961, Jawatan Listrik dan Gas diubah menjadi BPU-PLN (Badan Pimpinan Umum Perusahaan Listrik Negara) yang bergerak di bidang listrik, gas dan kokas. Tanggal 1 Januari 1965, BPU-PLN dibubarkan dan dibentuk 2 perusahaan negara yaitu Perusahaan Listrik Negara (PLN) yang mengelola tenaga listrik dan Perusahaan Gas Negara (PGN) yang mengelola gas. Saat itu kapasitas pembangkit tenaga listrik PLN sebesar 300 MW.

Tahun 1972, Pemerintah Indonesia menetapkan status Perusahaan Listrik Negara sebagai Perusahaan Umum Listrik Negara (PLN). Tahun 1990 melalui Peraturan Pemerintah No. 17, PLN ditetapkan sebagai pemegang kuasa usaha ketenagalistrikan. Tahun 1992, pemerintah memberikan kesempatan kepada sektor swasta untuk bergerak dalam bisnis penyediaan tenaga listrik. Sejalan dengan kebijakan di atas, pada bulan Juni 1994 status PLN dialihkan dari Perusahaan Umum menjadi Perusahaan Perseroan (Persero).

### **Visi Dan Misi Perusahaan**



Visi :

Terwujudnya keharmonisan hubungan PT PLN (Persero) dengan masyarakat sehingga akan menunjang keberhasilan kegiatan PT PLN (Persero) dalam menyediakan tenaga listrik bagi masyarakat.

Misi :

1. Membantu pengembangan kemampuan masyarakat agar dapat berperan dalam pembangunan
2. Berperan aktif dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan jalan program Community Empowering
3. Berperan aktif dalam mencerdaskan masyarakat melalui pendidikan
4. Berperan aktif dalam mendorong tersedianya tenaga listrik untuk meningkatkan kualitas hidup dengan jalan penggunaan listrik pada siang hari untuk Industri Rumah Tangga dan pengembangan desa mandiri energi.
5. Berperan aktif dalam menjaga kesinambungan lingkungan melalui pelestarian alam.

### **Sumber dan Jenis Pendapatan Perusahaan**

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan diperoleh perusahaan. Dalam menjalankan usahanya, PT. PLN (Persero) Area Surabaya Utara menghasilkan pendapatannya dari kegiatan operasional meskipun demikian tak jarang perusahaan memperoleh pendapatan dari kegiatan non operasional. Namun pendapatan yang didapat dari non operasional ini tidak terlalu besar bahkan sangat jauh nilainya dari pendapatan dari kegiatan operasional. Jadi keuangan perusahaan sangat tergantung pada pendapatan dari kegiatan operasional perusahaan.

1. Pendapatan operasional  
Pendapatan operasional adalah pendapatan yang diperoleh

perusahaan dari hasil kegiatan utama perusahaan. Pendapatan operasional PT. PLN (Persero) Area Surabaya Utara berasal dari perusahaan listrik yang bergerak di bidang pelayanan jasa.

2. Pendapatan non operasional  
Pendapatan non operasional adalah pendapatan yang diperoleh dari luar kegiatan utama perusahaan yang sifatnya tidak tetap.

### **Kriteria dan Pengakuan Pendapatan**

Pendapatan pada PT. PLN (Persero) Area Surabaya Utara diakui dengan memenuhi tiga kriteria sebagai berikut :

- a) Pendapatan perusahaan dapat diukur secara andal. Ukuran yang digunakan PT. PLN (Persero) Area Surabaya Utara yaitu nilai tukar yang menunjukkan nilai wajar atau nilai tunai yang dapat diterima dalam bentuk kas dan setara kas.
- b) Pendapatan perusahaan telah memenuhi definisi dari unsur laporan keuangan yaitu pendapatan itu sendiri seperti yang telah dijelaskan dalam PSAK No.23 pada bab sebelumnya.
- c) Informasi mengenai pendapatan yang diterima oleh PT. PLN (Persero) Area Surabaya Utara mampu membuat suatu perbedaan dalam pengambilan keputusan pemakai.

### **Analisis Pengakuan Pendapatan**

Pendapatan PT. PLN (Persero) Area Surabaya Utara dikelompokkan atas pendapatan operasional dan pendapatan non operasional. Pendapatan operasional adalah pendapatan yang dihasilkan dari kegiatan utama perusahaan yaitu penjualan jasa listrik kepada masyarakat (pelanggan). Pendapatan operasional ini terbagi menjadi pendapatan tunai dan non tunai.

Pendapatan tunai adalah pendapatan yang berasal dari pembayaran listrik pelanggan yang menggunakan

sistem pascabayar pendapatan ini berasal dari tarif tagihan bulanan pelanggan (meter pln), sedangkan pendapatan non tunai berasal dari pelanggan yang menggunakan sistem pembayaran prabayar (melalui voucher elektrik/token).

Pada umumnya ada dua jenis metode pengakuan yaitu metode accrual basis dan metode cash basis. Dalam metode accrual basis pendapatan dan keuntungan diakui pada saat terjadinya pendapatan. Sementara metode cash basis, pendapatan dan keuntungan diakui pada saat kas diterima.

PT.PLN (Persero) Area Surabaya Utara menggunakan dua metode yaitu metode accrual basis dan metode cash basis, yang mana metode accrual basis digunakan saat perusahaan mengakui pendapatan jasa listrik prabayar (non tunai) pada saat kejadian (bukan pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar). Sementara metode cash basis yang digunakan PT. PLN (Persero) Area Surabaya Utara adalah saat perusahaan menerima pendapatan yang diterima dari pembayaran listrik pelanggan yang menggunakan sistem pascabayar.

Namun pada prakteknya PT. PLN (Persero) Area Surabaya Utara mengakui pendapatan tunai yang dihasilkan dari tagihan dengan para pelanggan dibulan berikutnya bukan pada saat bulan sekarang yaitu saat pelanggan telah menerima jasa dari PT.PLN (Persero) Area Surabaya Utara setiap bulannya yang mana realisasi dari dilakukan terlebih dahulu. Tentu hal ini akan berpengaruh pada laporan keuangan yaitu laporan laba rugi diakhir tahun yang tidak menunjukkan hasil laporan yang sebenarnya.

### **Analisis Pendapatan Menurut PSAK No. 23**

PSAK No. 23 mengatur tentang pendapatan khususnya transaksi atas peristiwa ekonomi yang timbul dari penjualan barang, penjualan jasa dan

penggunaan aktiva lainnya biasanya berupa bunga, royalti, dan dividen. PT. PLN (Persero) Area Surabaya Utara menghasilkan pendapatannya dari penjualan jasa yaitu dari pembayaran listrik menggunakan sistem pascabayar dan prabayar, sedangkan pendapatan non operasionalnya berasal dari pendapatan bunga an pendapatan lain-lain. Penjualan jasa ini sebagai peristiwa yang berulang, dengan demikian PSAK No.23 tentang peristiwa ekonomi sebagai sumber utama dan sumber sampingan pendapatan bagi perusahaan berlaku sepenuhnya. Karena analisa yang baik mengenai pengakuan dan pengukuran pendapatan akan membantu perusahaan dalam kelangsungan hidup perusahaan dimasa yang akan datang. Jika perusahaan keliru dalam menentukan pendapatan maka akan mengakibatkan salah dalam pengambilan keputusan. Dengan diterapkannya PSAK maka laporan keuangan laba rugi perusahaan biasa dipercaya kebenarannya.

### **Kebijakan Pendapatan Akuntansi**

PT.PLN (Persero) Area Surabaya Utara Pendapatan operasi pada PT. PLN (Persero) Area Surabaya Utara sebagian besar diperoleh dari penjualan tenaga listrik. Pendapatan penjualan listrik diakui berdasarkan pemakaian energi listrik (kWh), sedangkan beban diakui pada saat terjadinya.

Sebelum tanggal 1 Januari 2010, pendapatan bunga dan beban bunga diakui berdasarkan metode akrual. Pendapatan penjualan tenaga listrik didasarkan pada tarif dasar listrik yang ditetapkan Pemerintah Republik Indonesia. Tidak terdapat penjualan kepada pelanggan dengan jumlah melebihi 10% dari penjualan tenaga listrik.

### **Analisis Pengukuran Pendapatan**

Nilai tukar merupakan ukuran terbaik untuk mengetahui hasil perolehan dari penjualan dan pemberian jasa. Nilai tukar tersebut diukur dalam rupiah, bukan dalam dollar ataupun mata uang asing.

PT.PLN (Persero) Area Surabaya Utara mempraktekkan bahwa nilai tukar dari pemberian jasa adalah ukuran yang akan diterima pada saat kas diterima. Pendapatan dari hasil penjualan jasa tersebut dinilai wajar. Artinya pengukuran pendapatan atas pemberian jasa.

Pengukuran pendapatan dilakukan berdasarkan jumlah uang yang akan diterima atau pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang akan diterima perusahaan. Jumlah pendapatan yang timbul dari suatu transaksi biasanya ditentukan oleh persetujuan antara perusahaan dengan pembeli atau pemakai (pelanggan) tersebut. Sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang menyatakan kriteria pendapatan dari penjualan jasa dapat diakui apabila dipenuhi keadaan atau dalam kondisi-kondisi tertentu.

Pengukuran pendapatan PT.PLN (Persero) Area Surabaya Utara telah sesuai dengan Peraturan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 23, karena selama ini perusahaan mengakui pendapatan berdasarkan satuan rupiah. Maka transaksi yang berlaku dalam mata uang asing akan disesuaikan dengan kurs standar yang berlaku pada saat terjadinya transaksi, dalam menjalankan operasinya perusahaan tersebut mengukur nilai pendapatan, jika telah ada persetujuan dari pelanggan, bagian akuntansi, dan manajer. Kemudian akan dilaporkan dalam laporan keuangan yaitu laporan laba rugi tahun berjalan.

### **Pencatatan Piutang Pada PT.PLN (Persero) Area Surabaya Utara**

Piutang pada PT.PLN (Persero) Area Surabaya Utara secara sistem tercatat secara administratif melalui berbagai prosedur yang dapat dilakukan oleh sebuah organisasi yang dikenal dengan Front liner. Front liner adalah unit organisasi yang dapat penagihan-penagihan dari transaksi penagihan tenaga listrik yang dapat menimbulkan piutang. Proses timbulnya piutang ini diawali dari sistem pembacaan meter ke pelanggan-pelanggan PT.PLN

(Persero) yang dilakukan oleh petugas pembaca meter. Hasil pembacaan meter tersebut merupakan jumlah Kwh yang digunakan oleh pelanggan PT.PLN (Persero) yang kemudian dicatat oleh petugas pembaca meter. Setelah pembacaan meter didapat, maka dapat dilakukan proses perhitungan jumlah rupiah sesuai dengan Tarif Dasar Listrik (TDL), apabila secara kontrol data hasil pembacaan meter listrik validasi sudah dapat diketahui dan dimonitor, maka proses selanjutnya adalah pencetakan pembayaran rekening listrik/ bill untuk masing-masing pelanggan sesuai dengan daftar induk langganan (DIL) PT.PLN (Persero).

PT PLN menggunakan metode dalam pencatatan piutang untuk mencatat piutangnya. Untuk penyisihan piutang, PT. PLN menggunakan metode penyisihan (Allowance Method). PT PLN tidak menunggu sampai piutang benar-benar tidak dapat ditagih, melainkan membuat suatu perkiraan jumlah kemungkinan piutang yang tidak dapat ditagih.

Dari transaksi-transaksi diatas, bagian akuntansi akan memasukan ke dalam laporan keuangan yang selanjutnya akan dilaporkan kepada PLN Area Pelayanan Jasa Surabaya Utara (APJSU), dari PLN Area Pelayanan Jasa Surabaya Utara akan dilaporkan ke kantor distribusi (KD) melalui sistem aplikasi pelayanan pelanggan terpusat (AP2T).Piutang lancar PLN ditetapkan pada saat bulan pertama pelanggan mulai memiliki tunggakan atau tidak membayar tagihan pada PLN. Jika dalam waktu tiga bulan pelanggan tidak juga melunasi tagihannya, maka PLN akan melakukan pemutusan listrik sementara sampai pelanggan melunasi tagihan berikutnya.

Namun, jika lebih dari tiga bulan pelanggan tidak juga melunasi tagihannya, maka PLN akan melakukan pembongkaran jaringan listrik pelanggan yang bersangkutan. Sehingga jika pelanggan ingin mendapatkan kembali pasokan listriknya harus melakukan pemasangan

listrik baru dan membayar tunggakan dendanya yang belum terbayar. Berdasarkan ketentuan tersebut maka piutang pelanggan yang digolongkan sebagai piutang lancar sudah jatuh tempo akan berubah menjadi piutang ragu-ragu. Sanksi keterlambatan membayar tagihan listrik yang diberikan kepada pelanggan berdasarkan keputusan direksi PT.PLN yaitu :

- 1.PT PLN (Persero) berhak melaksanakan pemutusan/penghentian sementara penyaluran tenaga listrik pada pelanggan apabila pelanggan belum melunasi pembayaran tagihan listrik sampai tanggal 20 bulan pembayaran atau tanggal yang sudah ditentukan PT.PLN (Persero)
- 2.Pelanggan yang tidak memenuhi kewajiban membayar tagihan listrik tepat pada waktunya, dikenakan biaya keterlambatan (BK) sesuai dengan golongan tarif untuk setiap bulan keterlambatan.
- 3.Penyambungan kembali akan dilakukan oleh PT.PLN (Persero), apabila pelanggan telah melunasi pembayaran tagihan listrik ditambah. Biaya keterlambatan.
- 4.Apabila jangka waktu 60 hari terhitung sejak hari pertama melaksanakan pemutusan sementara, pelanggan belum juga melunasi pembayaran tagihan listrik, maka PT PLN (Persero) berhak melakukan pengambilan seluruh instalasi/ asset (Alat pembatas dan pengukur serta sambungan rumah) milik PT.PLN (Persero)
- 5.Permintaan penyambungan kembali setelah bongkar rampung dipenuhi setelah pelanggan dilokasi tersebut dikenakan biaya pemasangan baru dan wajib melunasi tunggakan berikut tagihan susulan.

#### **KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PT.PLN (PERSERO) Area Surabaya Utara menggunakan Metode pengakuan pendapatan PT. PLN (Persero) Area Surabaya Utara menggunakan 2 metode pendapatan yaitu metode cash basis dan metode accrual basis. Metode cash basis pada saat

perusahaan mengakui pendapatan dari pelanggan yang menggunakan sistem pembayaran dengan pascabayar. Metode accrual basis pada saat PT. PLN (Persero) Area Surabaya Utara menerima dari pembayaran pelanggan yang menggunakan sistem prabayar. Setiap pada akhir tahun dalam laporan keuangan PT.PLN (Persero) Area Surabaya Utara mencatat seluruh pendapatan yang didapat dari pendapatan tunai maupun non tunai yang sesungguhnya, karena pendapatan yang diterima dari pelanggan akan di akumulasikan dan dicatat dalam laporan laba rugi. Sehingga laporan keuangan PT.PLN (Persero) Area Surabaya Utara menunjukkan hasil yang sebenarnya dan tidak menyimpang dari ketentuan PSAK No. 23.

Pengukuran pendapatan PT.PLN (Persero) Area Surabaya Utara berdasarkan nilai wajar dari imbalan yang diterima atau yang dapat diterima dalam bentuk kas atau setara kas telah sesuai dengan standar akuntansi keuangan, karena selama ini perusahaan mengakui pendapatan berdasarkan satuan rupiah. Hal itu telah sesuai dengan PSAK No. 23.

Penelitian ini memiliki keterbatasan hanya Terbatasnya perolehan data dokumentasi pada PT. PLN (Persero) Area Surabaya Utara, sehingga tidak dimasukkan dalam dokumentasi penelitian ini.

Berdasarkan hasil dan keterbatasan penelitian, maka saran yang dapat diberikan adalah memang praktik akuntansi khususnya dalam pendapatan dan beban di PT.PLN (PERSERO) Area Surabaya Utara sudah sesuai dengan PSAK No. 23, namun hal ini harus terus konsisten untuk diterapkan supaya informasi yang dihasilkan memiliki daya banding yang tinggi..

Peneliti selanjutnya diharapkan untuk memperluas lagi tidak hanya pada pengakuan pendapatan tetapi bisa dengan pengakuan beban. Penelitian selanjutnya diharapkan memperluas sampel perusahaan secara keseluruhan tidak hanya

pada perusahaan jasa tetapi pada perusahaan dagang atau manufaktur yang memiliki sampel perusahaan yang cukup banyak agar dapat memperoleh data yang lebih lengkap.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Belkoui, Ahmed Riahi. 2006. Accounting Theory, Teori Akuntansi, Edisi Kelima, Salemba Empat, Jakarta.
- Dyckman, Thomas R. Roland E. Dukes dan Charles J. Davis. 2004. Akuntansi Intermediate, Jilid 1, Edisi ketiga, Alih Bahasa Munir Ali, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Elisabeth 2013, Pengakuan, Pengukuran, Pengungkapan dan Pelaporan Pendapatan berdasarkan PSAK No. 23 pada PT.Pegadaian (persero), Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Erlinadiansyah, Tri Yuni. 2009. Analisis Metode Pengakuan Pendapatan Dengan Pendekatan Persentase Penyelesaian Dalam Rangka Penyajian Laporan Keuangan Pada PT. Pembangunan Perumahan (Persero), Airlangga Library
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. “Standar Akuntansi Keuangan”. Jakarta : Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- Imam Ghozali dan Anis Chariri. 2007. Teori Akuntansi, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Lexy J. Meleong. 2010. “ Metodologi Penelitian Kualitatif”. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya.
- Mardi. 2011. Sistem Informasi Akuntansi. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Rahayu. 2013. Analisis Pengakuan Penempatan Jasa Konstruksi Pada CV. Samudera Konstruksi Palembang Berdasarkan PSAK No. 34, Usu e- Repository.
- Valen Abraham Lumingkewas. 2013. “Pengakuan pendapatan dan Beban Atas Laporan Keuangan Pada Pt. Bank Sulut”. Jurnal Emba. 2013. Volume 1
- Weygandt, Jerry J and Kieso, Donald E and Kimmel, Paul D, Accounting Principles Pengantar Akutansi, Edisi Ketujuh, Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 2007
- [http://id.wikipedia.org/wiki/Perusahaan\\_Listrik\\_Negara](http://id.wikipedia.org/wiki/Perusahaan_Listrik_Negara)